

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI
PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
(Studi Di Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali)**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam
(Tarbiyah)**



Oleh :

Dian Utari

G 000 090 037

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

1. Dr. Badaruddin, M.Ag
2. Drs. Abdullah Mahmud, M. Ag

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Dian Utari
NIM : G 000 090 037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi di desa Blumbang Rt 07 dan Rt 08 Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, 21 Maret 2014

Pembimbing I

Dr. Badaruddin, M.Ag

NIK.

Pembimbing I

Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag

NIK. 549

ABSTRAK

Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Di Desa Blumbang RT07 dan RT08 RW 02, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali).

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam keluarga. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak berdasarkan ajaran agama. Orang tua mempersiapkan bekal selengkap-lengkapya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, keyakinannya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh anak-anak kelak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak meliputi: nilai akidah, ibadah, dan akhlak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di desa Blumbang RT 07 dan RT 08 RW 02, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali.

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali.

Manfaat penelitian ini, yaitu menambah khasanah pengetahuan tentang pentingnya menanamkan pendidikan Islam dalam keluarga. Segi edukatif, diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan orang tua dan keluarga dalam hal pendidikan anak, khususnya penanaman rasa keagamaan pada anak. Segi psikologis, diharapkan mampu merubah dan memperbaiki sikap sebagian orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan agama anaknyaterutamadidalamkeluarga.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru TPA. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa orang tua di Desa Blumbang RT 07 dan RT 08 RW 02, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali memiliki peran dalam menanamkan nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak kepada anak sejak usia dini.

Kata kunci: *peran orang tua, nilai pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Islam menegaskan bahwa pendidikan itu dimulai dari buaian dan berakhir hingga ke liang lahat, berarti pendidikan sepanjang usia jelas mengakui adanya pendidikan dalam keluarga terutama di saat anak masih kecil. Bahkan bukan itu saja, karena pendidikan anak di lingkungan keluarga adalah yang paling awal, maka ia menempati posisi yang sangat penting dan mendasar atau sebagai penyangga pendidikan anak pada fase selanjutnya. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku dan kecenderungan sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. Tetapi, pengaruh yang kuat dan cukup langgeng adalah kejadian dan pengalaman pada masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati (Ma'ruf Zurayk, 1994: 21).

Agar pendidikan Islam dapat dilaksanakan dan bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok yang

mendasarinya. Islam sebagai agama, tentu dasarnya adalah al Qur'an dan Hadits. Kedudukan al Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa ayat al Qur'an yang menunjukkan hal tersebut. Q.s. Al Tahrim (66) : 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga kamu dari api neraka..."

Ayat di atas menunjukkan betapa besarnya tanggung jawab orang tua di dalam mendidik anak-anaknya demi untuk mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai oleh Allah SWT. Di dalam al Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip pendidikan, diantaranya kisah Lukman yang mengajari anaknya. Q.s. Luqman (31): 12-19. Kisah Luqman bersama anaknya menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, ibadah, akhlak,

sosial, dan ilmu pengetahuan (Muhammad Azmi, 2006: 24-26).

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, disadari atau tidak, selalu mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan Islam yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. di Makkah merupakan prototipe yang bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat. Di samping itu, pendidikan Islam juga membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta. Secara umum tujuan pendidikan Islam sama dengan tujuan hidup manusia.

Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan, sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti salat, puasa, infaq, dan shadaqah menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya. Di sini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di

dalam jiwa anak. Kepribadian yang luhur agamis yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah swt.

Anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang saleh dan memiliki akhlak mulia, maka orang tua wajib mencari petunjuk dari Allah untuk membimbing anaknya. Anak mempunyai hak untuk dibimbing oleh orang tuanya agar dapat berhubungan dengan Allah secara benar serta Dia sebagai pemberi amanat adalah sumber bagi pendidikan anak. Secara praktis, anak harus mendapatkan asuhan, bimbingan, dan pendidikan agar pada usia dewasanya akan menjadi manusia yang sesuai harapan agama. Maka dalam mengasuh, membimbing, dan mendidiknya secara alami terpondak di atas bahu kedua orang tuanya.

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa sallam* bersabda:

“Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian bertanggungjawab atas kepemimpinannya. Seorang Amir (Pemimpin negara) adalah pemimpin. Dan laki-laki adalah pemimpin keluarganya. Wanita juga adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan pemimpin bagi anak-anaknya. Setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian bertanggungjawab atas kepemimpinannya”. (Hadits Shahih diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud, At Tirmidzi dan Ahmad dari Ibn ‘Umar *Radhiyallahu ‘Anhuma, Faidh Al Qadir*, 5 : 38)

Maksud dari hadits di atas adalah bahwa Islam telah menjelaskan dengan tepat dan ketat tentang cara mendidik dan mengajar, serta menetapkan bagi mereka yang mampu untuk melaksanakannya dengan

tanggung jawab penuh. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tuayang menganggap remeh pendidikan agama terhadap anak karena minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama. Para orang tua sudah merasa cukup bagi anak mendapatkan pendidikan agama di sekolah-sekolah. Pendidikan agama di rumah dianggap tidak begitu perlu untuk diajarkan secara mendetail lagi.

Problematika yang dihadapi oleh orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga minimal ada dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern yang keduanya saling mempengaruhi. Faktor intern maksudnya adalah hambatan yang datang dari dalam keluarga itu sendiri, yang meliputi:

1. Pendidikan orang tua

Orang tua yang kurang memahami masalah pendidikan, maka kemungkinan besar untuk dapat mendidik anaknya dan keluarga akan mengalami kesulitan.

2. Kondisi ekonomi orang tua

Kondisi perekonomian yang kurang memenuhi kebutuhan dapat menghambat pelaksanaan pendidikan anak karena sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pendidikan tersebut tidak dapat terpenuhi akibat kondisi ekonomi tersebut.

3. Sikap Orang tua

Apabila orang tua beranggapan bahwa pendidikan anaknya cukup diserahkan pada lembaga formal atau gurunya saja, maka orang tua tidak akan mengerti perkembangan pendidikan anaknya, apakah anaknya sudah mengerti atau belum mengenai ilmu yang didapatkan anaknya.

Selain faktor intern sebagaimana diuraikan di atas, juga terdapat faktor ekstern yang mempengaruhi pendidikan agama Islam di dalam keluarga. Faktor ekstern adalah hambatan yang datang dari luar rumah tangga atau keluarga. Adapun faktor ini meliputi:

1. Faktor Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dijelaskan. Karena anak membutuhkan teman untuk bermain yang sebaya yang bisa diajak bicara. Dalam berteman kadang memiliki dampak positif dan kadang juga berdampak negatif karena pengaruh lingkungan yang sangat besar. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam memilih teman dan tidak gampang untuk memilih teman yang baik bagi anak-anaknya.

2. Faktor Media Massa

Informasi yang diberikan oleh media massa, baik cetak maupun elektronik memiliki daya tarik atau pengaruh yang sangat kuat. Satu sisi terdapat dampak positifnya, antara lain kecepatan dan keakuratan dalam menyajikan berita, dengan media massa maka dapat mengakses bacaan-bacaan Al-Qur'an dan tajwidnya secara *online*.

Sebagai lahan info baik pendidikan, kebudayaan, dengan adanya jejaring sosial seperti facebook dan twitter dapat berbagi informasi maupun berita dari teman yang berasal dari segala penjuru daerah bahkan dunia, selain itu jejaring sosial juga bisa digunakan ini sebagai lahan dakwah keagamaan.

Selain itu, ada juga sisi negatifnya, antara lain kecanduan (bagi yang *maniak game*), boros (*internet* tidak murah), merusak otak (*porno site*), merusak mata, lupa waktu, dapat merusak mental

Kesadaran akan amanat dan pentingnya pendidikan dalam keluarga akan menumbuhkan motivasi kepada orang tua untuk selalu berusaha agar rumah tangga dapat memberikan sesuatu yang bernilai positif kepada anak, sebab hal itu menjadi fondasi bagi pendidikan selanjutnya. Demikian pula akan tumbuh tanggung jawab untuk menjadikan rumah sebagai

sekaligus pola pikir anak-anak tanpa pandang bulu, adanya *facebook* dan *twitter* juga dapat membuat penggunaanya menjadi lupa waktu, mudah terjadinya penipuan, bahkan sampai pada penculikan anak. Oleh karena itu, jika tidak ada pengawasan dan pengarahan dari orang tua maka anak akan menyerap (menerima) informasi tersebut tanpa diseleksi sedikitpun (<http://dheanda478.blogspot.com/2012/11/dampak-positif-dan-negatif-teknologi.html>, di akses pada tanggal 17 April 2013, pukul 20:22)

sarana pendidikan yang utama dan akan tercipta *learned families*.

Dalam kaitan dengan pembinaan keimanan dan keIslaman, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik,

memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno (baik pornoaksi maupun pornografi), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Peran keluarga, khususnya orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak berdasarkan ajaran agama. Orang tua berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapannya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, keyakinanya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh anak-anak kelak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua

untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga.

Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali merupakan komunitas masyarakat yang beragama, dimana lingkungan sosialnya membentuk suatu masyarakat yang religius dan harmonis. Dalam tataran norma, kultur maupun tradisi seperti adat istiadat, aturan-aturan dan lain sebagainya yang terdapat di daerah tersebut tidak dapat dilepaskan dari ajaran-ajaran agama yang diyakininya, yaitu agama Islam. Hal ini terlihat dari hubungan atau interaksi dengan antar individu yang sangat menghargai tata cara penghormatan dalam berbagai tindakan individu ketika berinteraksi dengan anggota masyarakat lain, seperti menghargai tamu dengan menghargai dan menghormatinya. Selain itu, juga melakukan acara-acara ritual formal keagamaan seperti, shalat berjamaah, pengajian rutin mingguan yang dilakukan secara kontinyu dan

bekerja sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Pola hubungan yang dibangun antar warga disandarkan pada tuntunan yang ada pada ajaran agama.

Dalam keluarga warga Desa Blumbang Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali hal-hal sebagaimana disebutkan di atas, mengacu pada ajaran agama yang diyakini, yaitu agama Islam. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sudah mulai dikenalkan kepada anak-anak sejak dari usia dini. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan anak supaya dapat memiliki kepribadian yang baik sampai dewasa nanti sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Setiap orang tua di Desa Blumbang Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali menyadari bahwa sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya mengenai

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

ajaran-ajaran Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan Islam perlu untuk ditanamkan kepada anak secara dini dalam keluarga. Namun, hal ini terkadang tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh orang tua karena beberapa faktor, antara lain: karena orang tua terlalu sibuk pada pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu mendidik anak-anaknya atau mungkin karena orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama maupun cara-cara mendidik anak.

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Di desa Blumbang RT07 dan RT08 RW 02, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali).

1. Pengertian Peran

- a. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

(2008: 1051) mendefinisikan peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

b. E. Mulyasa (2011: 180) menjelaskan “peran adalah sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, dan tindakan, sebagai pola hubungan unik yang ditujukan oleh individu terhadap individu lain”.

2. Pengertian Orang Tua

Menurut Kartini Kartono (1985: 27), orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

3. Peran Orang Tua

Keluarga mempunyai peranan yang besar sekali

bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak baik yang berkenaan dengan pertumbuhan intelektual, moral dan agamanya. Menurut Hasbullah (2003: 41-43), peranan orang tua antara lain sebagai berikut: menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, peletak dasar keagamaan.

B. Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

a. Menurut Rohmat Mulyana (2011: 10), nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antar dan tujuan akhir.

b. Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah

(2010: 3) mendefinisikan nilai sebagai pengertian-pengertian (*conceptions*) yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar.

2. Pengertian Pendidikan Islam

a. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Kepribadian utama yang disebut ini adalah kepribadian muslim, ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih

dan memutuskan serta berbuat sesuatu berdasarkan nilai-nilai Islam (Ahmad D. Marimba, 1981: 23-24).

b. Pendidikan agama

Islam menurut Muhaimin (dalam Mansur 2007: 328) adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah beribadah kepada Allah SWT. Tujuan umum sifatnya tetap berlaku di segala tempat,

waktu dan keadaan. Sementara, tujuan khusus pendidikan Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografis, dan lain-lain ditempat tersebut. Tujuan khusus dapat dirumuskan berdasarkan ijtihad para ahli di tempat tersebut (Muhammad Azmi, 2006: 30).

4. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga
Menurut Hasan Basri (1999: 89), ajaran agama dengan tuntunan akhlak dan ibadah serta akidah jika dilaksanakan sungguh-sungguh akan mampu menghasilkan perkembangan anak yang saleh yang mampu membahagiakan keluarga. Di antara peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam

pada diri anak semenjak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai akidah
Menurut Nipah Abdul Halim (2003: 93-100) di antara beberapa hal yang perlu ditanamkan pada anak yang berkenaan dengan akidah adalah membaca kalimat tauhid, menanamkan nilai kecintaan kepada Allah dan RasulNya.
- b. Nilai-nilai Ibadah
Nilai ibadah yang harus diajarkan dengan baik di antaranya adalah mengajarkan Al Qur'an, mengajarkan sholat, mengajarkan puasa, mengajarkan zakat dan mengajarkan haji (Yusuf Ali Anwar, 2003: 158-165).
- c. Nilai-nilai Akhlak
Toto Suryana (1997: 188) membagi akhlak

menjadi tiga bagian yaitu 1). Akhlak terhadap Allah 2). Akhlak terhadap sesama manusia dan 3). Akhlak terhadap lingkungan

5. Metode Penanaman Pendidikan Islam Dalam Keluarga
Adapun metode yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah memotivasi anak, memberi teladan pada anak, membentuk kebiasaan-kebiasaan anak.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan studi deskripsi. Studi deskripsi yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan

antara fenomena yang diteliti (Husaini Usman, 1996: 4).

2. Penentuan Obyek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Blumbang RT 07 dan RT 08 yang berjumlah 108 KK (Kepala Keluarga).

b. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Dalam penetapan sampel, penulis mengambil 15% dari keseluruhan warga RT 07 dan 08 yang berjumlah 108 Kepala Keluarga. Dengan demikian, sampel yang penulis ambil adalah $108 \times 15\% = 16,2$ Kepala Keluarga. Untuk mempermudah dalam perhitungan, maka jumlah

sampel yang diambil adalah 16 orang, yang terdiri dari orang tua dan guru TPA.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai berikut:

a. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1989: 131).

b. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data, apabila:

1) sesuai dengan tujuan penelitian, 2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan 3) dapat dikontrol kendalanya (realibilitasnya) dan keshahihannya (validitasnya) (Husaini Usman, 1996 : 54).

c. Metode Wawancara

Metode wawancara ialah metode tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan (Husaini Usman, 1996: 57-58).

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan mana yang penting, apa yang dapat dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy. J. Moleong, 2004: 248).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang sudah diperoleh selama penelitian dapat disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Cara yang dilakukan melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian (Nana Sudjana, 2007: 126).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dipaparkan dan dianalisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan tentang peran orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam dalam keluarga di desa Desa Blumbang Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak di Desa Blumbang Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali, sudah dilakukan oleh orang tuasejak anak baru dilahirkan. Pada proses pertumbuhan dan perkembangan

fase usia anak, pendidikan akidah diberikan melalui nasehat-nasehat maupun dalam bentuk cerita. Bentuk penanaman nilai akidah adalah membiasakan anak untuk mengucapkan “bismillah” ketika akan memulai suatu kegiatan dan mengakhirinya dengan mengucapkan “alhamdulillah”. Selain itu, juga membiasakan anak untuk mengucapkan salam “assalamu’alaikum” ketika akan masuk dan keluar rumah. Sementara itu, bagi orang tua yang kemampuan agamanya terbatas, maka pendidikan akidah anak diserahkan kepada orang yang memiliki kemampuan lebih dalam ilmu agama, seperti guru ngaji maupun diikuti dalam kegiatan TPA. Dalam hal ini, peran orang tua adalah sebagai motivator bagi anak.

2. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak di Desa Bulumbang Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali sangat besar. Peran tersebut tampak pada usaha yang dilakukan orang tua untuk selalu menanamkan nilai-nilai ibadah

dan melatih anak supaya mempunyai kepribadian yang kuat dalam menjalankan ibadahnya. Peran orang tua dalam menanamkan nilai ibadah kepada anak adalah dengan membiasakan anak untuk belajar membaca dan menulis Al Qur'an, mengerjakan sholat 5 waktu, menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadhan, membayar zakat, dan memberikan penjelasan bahwa ibadah haji wajib dilakukan bagi yang mampu. Dalam hal ini, orang tua memberikan contoh atau keteladanan kepada anak-anaknya untuk selalu menjalankan ibadah yang wajib dilakukan oleh umat muslim. Keteladanan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai ibadah dalam keluarga. Hal ini dikarenakan dengan adanya keteladanan dari orang tua itu sendiri, maka anak-anak pun akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

3. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak juga menjadi perhatian dalam keluarga. Penanaman nilai-nilai

akhlak dimulai oleh orang tua sejak anak masih berusia dini. Pada masa ini, merupakan saat yang tepat untuk melatih anak supaya memiliki akhlak yang baik. Orang tua mendidik anak-anaknya supaya dapat berbuat maupun berkata baik, taat dan patuh serta bersikap hormat, baik di lingkungan keluarga sendiri maupun di luar lingkungan keluarga. Anak-anak juga diajarkan untuk memiliki rasa kasih sayang dengan semua makhluk ciptaan Tuhan serta mampu menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada di sekitarnya. Apabila kebiasaan tersebut sudah tertanam dalam jiwa anak mulai sejak dini, maka ketika dewasa kelak akan memiliki pribadi yang baik dan terpuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Heri Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Arisandi, Deni. Februari 2011. "Pengertian Peran". <http://arisandi.com/pengertian>

- peran/. Diakses 31 Januari 2014, pukul 19.24.
- Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Halim, Nipan Abdul. 2003. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Buseri, Kamrani. 1990. *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*. Yogyakarta: Bina Usaha.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. 2000. *Pendekatan Psikologis dan Fungsi Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Gramedia
- Ilyas, Asnely. 1995. *Mendambakan Anak Saleh*. Bandung: Al-Bayan.
- Daud Ali, Muhammad. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 1985. *Seri Psikologi Terapan 1: Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.
- Djahiri, Achmad Kosasih. 1999. *Strategi Pengajaran Afektif- Nilai-Moral V.C.T. dan Games dalam V.C.T*. Bandung: IKIP Bandung.
- Langgulong, Hasan. TT. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

- Lexy. J. Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap bagi Guru, Orang Tua, dan Calon*. Jakarta: Akademia Permata.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marimba, Ahmad D. 1981. *Pengantar Filsafat Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Ma'arif.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Nglim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 1990. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sauri, Sofyan dan Herlan Firmansyah 2010. *Meretas Pendidikan Nilai* Bandung: Arfindo Raya.
- Siregar, Marasuddin. 1999. *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<http://dheanda478.blogspot.com/2012/11/dampak-positif-dan-negatif-teknologi.html>, di akses pada tanggal 17 April 2013, pukul 20:22).

Suryana, Toto. 1997. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: TigaMutiara.

Tafsir, Ahmad, 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarazi, Norma. 2001. *Wahai Ibu Kenali Anakmu*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Usman, Husaini. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhaili, Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Sejak Dini*. Jakarta: A.H. Ba'adillah Press.

Zurayk, Ma'ruf. 1994. *Aku dan Anakku*. Bandung : Al Bayan.